BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sensus Ekonomi dilaksanakan setiap 10 tahun sekali dimana terjadi pada tahun dengan berakhiran angka enam. Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) berisi aktivitas pendataan yang dilakukan secara terperinci terhadap semua badan usaha atau perusahaan yang ada di wilayah Indonesia, dimana kegiatan ini dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik.

Seperti yang ditulis pada Jurnal Asia [2], Sensus Ekonomi merupakan suatu tahapan yang sangat penting dikarenakan akan menjadi bahan bagi pemerintah dalam menyusun rencana pembangunan nasional yang awalnya adalah dengan melakukan evaluasi jangka panjang nasional (RPJPN).

Semua informasi yang dikumpulkan terkait dengan Sensus Ekonomi bertujuan untuk mengetahui gambaran terhadap kinerja serta kondisi perekonomian baik berdasarkan lokasi, tempat usaha, serta skala usaha. Pelaksanaan kegiatan Sensus Ekonomi 2016 dilakukan dalam beberapa proses, diantaranya meliputi proses persiapan dokumen, pendaftaran badan usaha atau perusahaan, pencacahan secara detail mengenai badan usaha atau perusahaan menengah dan besar (UMB),serta pencacahan sampel badan usaha/perusahaan mikro dan kecil (UMK), sampai pada proses diseminasi hasil [1].

Dilihat dari beberapa proses pelaksanaan kegiatan Sensus Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, kegiatan tersebut banyak melibatkan berbagai pihak diantaranya petugas pencacah, pengawas lapangan, petugas scanner, petugas *entry* dan petugas validasi. Saat ini petugas pencacah mengisi form pendataan masih secara manual, cara seperti inilah yang dirasa memerlukan pengeluaran anggaran yang tidak sedikit, disamping untuk membayar upah para petugas melainkan juga untuk menunjang sarana dan prasarana.

Form pendataan secara manual dinilai memakan waktu yang cukup lama dan biaya yang tidak sedikit karena *form* yang sudah diisi oleh petugas pencacah selanjutnya *form* pendataan tersebut di scan dan diberikan kepada petugas koreksi untuk dilakukan input form yang sudah di scan. Setelah pendataan selasai diinput kemudian proses yang terakhir adalah diserahkan ke petugas validasi untuk dilakukan pengecekan terhadap kevalid-an data tersebut.

Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, perangkat *mobile* telah mempengaruhi kehidupan dimasyarakat dengan segala fitur-fitur yang ditawarkan. Termasuk salah satunya adalah dengan adanya *smartphone* yang dilengkapi sistem operasi berbasis android. Android adalah salah satu *platform* pada perangkat *smartphone*, dengan salah satu keutamaan yang dimilikinya yakni lisensinya yang bersifat *opensource*, dimana *opensource* memberikan kebebasan kepada pengguna dalam menjalankan program, mendistribusikan program asli atau yang sudah dikembangkan tanpa harus membayar royalti kepada pengembang sebelumnya sehingga sangat menarik minat masyarakat umum [3].

Hal ini dibuktikan dari hasil survey yang sudah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) [4], yang menyebut bahwa lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia sudah terhubung dengan internet. Survey yang sudah dilakukan pada tahun 2016 menemukan bahwa ada sekitar 132,7 juta penduduk Indonesia telah terhubung internet. Adapun jumlah total penduduk Indonesia berjumlah 256,2 juta jiwa. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua APJII Jamalul Izza bahwa penyebab dari pernyataan tersebut adalah adanya perkembangan infrastruktur dan mudahnya mendapatkan *smartphone* berbasis android.

Pembuatan aplikasi android dirasa akan dapat mempermudah pekerjaan. Melihat begitu pesatya perkembangan teknologi informasi khususnya pada *mobile device* yang sudah didukung oleh mikroprosesor dengan berkecepatan tinggi dan dilengkapi dengan akses internet membuat segala kegiatan menjadi lebih mudah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu adanya suatu aplikasi berbasis sistem operasi android untuk memudahkan dalam melaksanakan pendataan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Petugas pencacah akan lebih mudah dalam mengisi dan melakukan pengubahan terhadap form pendataan terkait dengan data perekonomian penduduk.

Alasan pemilihan aplikasi berbasis android dikarenakan android merupakan sistem operasi populer yang memiliki pengguna terbanyak di dunia khususnya di Indonesia dan diharapkan dapat mempermudah dalam pelaksanaan proses pendataan Sensus Ekonomi 2016.

Setelah mengumpulkan informasi dan melakukan analisis terhadap segala proses kegiatan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, penulis berusaha untuk merekayasa aplikasi *mobile* berbasis android yang diharapkan dapat memudahkan dan mensukseskan kegiatan Sensus Ekonomi 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang mendasari kegiatan Sensus Ekonomi 2016 adalah " Bagaimana merekayasa aplikasi *mobile* Pendataan Sensus Ekonomi berbasis sistem operasi android yang nantinya dapat mendukung segala kegiatan Sensus Ekonomi 2016".

1.3 Batasan Masalah

Ada pula batasan permasalahan dalam tugas akhir ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi digunakan pada *platform* android 4.1 Jelly Bean keatas.
2. Form pendataan Sensus Ekonomi dilengkapi dengan fitur pengambilan foto, agar data sensus yang dihasilkan dapat dijadikan bukti sah oleh Badan Pusat Statistik

1.4 Tujuan Penelitian

1. Aplikasi Sensus Ekonomi berbasis *mobile* bertujuan untuk mempermudah kegiatan peginputan pendataan Sensus Ekonomi 2016.
2. Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah merekayasa aplikasi mobile Pendataan Sensus Ekonomi 2016 berbasis android.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Metode *Unified Modeling Language* (UML) yang diterapkan dalam Aplikasi Sensus Ekonomi (SE2016) dapat memudahkan petugas pencacah dalam melakukan kegiatan pendataan Sensus Ekonomi 2016.
2. Diharapkan penggunaan aplikasi Sensus Ekonomi (SE2016) dapat meminimalisir adanya kesalahan yang mana banyak permasalahan yang terjadi dikarenakan oleh faktor human eror, diantaranya : pada kegiatan sensus sebelumnya masih menggunakan form pengisian secara manual dimana form mudah rusak bahkan hilang, pengisian form yang tidak sesuai dengan standart (menggunakan huruf kapital), data harus di scan terlebih dahulu agar dapat dilakukan proses input data ke komputer serta validasi data hasil sensus.